

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX COMPLIANCE* TERHADAP PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Mela Cyntia Sani¹, Khusnatul Zulfa Wafirotn², Ika Farida Ulfah³

¹²³Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi : melacyntiasani1994@gmail.com

Dikirim : 30-09-2019

Diterima :

ABSTRACT

Individual Taxpayers (WPOP) experience problems every year due to difficulties in filling out SPT. The Directorate General of Taxes issued a new policy in providing easy Notification Services (SPT) using online systems namely e-Filling and e-SPT. The policy taken by the government turned out that there were still many obstacles faced by the KPP Pratama Ponorogo Tax Office regarding ponorogo's lack of understanding related to filling out SPT manually or online using e-SPT and e-Felling. So that this certainly can make taxpayers object to the submission of Annual Tax Returns, especially in terms of calculating the tax payable which must be calculated on its own. Data collection is done by using primary data in the form of questionnaires. The samples processed in this study were 100 respondents who were distributed to individual taxpayers registered at KPP Pratama Ponorogo. Data analysis method uses validity test and reliability test, hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the awareness of taxpayers, taxpayer intentions, taxpayer attitudes, subjective norms, behavioral control and ease of tax return filling process affect Tax Compliance (tax compliance) submission of Annual Tax Returns. This is because taxpayers know, understand and implement taxation provisions correctly and voluntarily so as to increase taxpayer compliance in fulfilling their obligations and are willing to report taxes with their own awareness.

Keywords: *Awareness, intention, attitude, subjective norms, behavioral control, and ease of filling in the SPT, Tax Compliance for submitting Annual Tax Returns*

ABSTRAK

Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) setiap tahun mengalami masalah terkait adanya kesulitan dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT). Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan kebijakan baru dalam memberikan kemudahan pelayanan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan sistem online yaitu e-Filling maupun e-SPT. Kebijakan yang diambil pemerintah tersebut ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi Kantor Pajak KPP Pratama Ponorogo terkait kurangnya pemahaman dari masyarakat ponorogo terkait pengisian SPT secara manual maupun online dengan menggunakan e-SPT maupun e-Felling. Sehingga hal ini tentunya dapat membuat wajib pajak merasa keberatan dalam penyampaian SPT Tahunan khususnya dalam hal penghitungan pajak terutang yang harus dihitung sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Sampel yang diolah dalam penelitian ini adalah 100 responden yang disebarkan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ponorogo. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, niat wajib pajak, sikap wajib pajak, norma subjektif, control keperilakuan dan kemudahan proses pengisian SPT berpengaruh terhadap

Tax Compliance (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan. Hal tersebut karena wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya dan bersedia melaporkan pajak dengan kesadarannya sendiri.

Kata Kunci: Kesadaran, niat, sikap, norma subjektif, control berperilaku, dan kemudahan pengisian SPT, *Tax Compliance* (Kepatuhan Pajak) penyampaian SPT Tahunan.

A. PENDAHULUAN

Tax Compliance (Kepatuhan Pajak) dalam hal perpajakan berarti keadaan wajib pajak yang melaksanakan hak dan kewajiban secara disiplin sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud adalah terkait dengan bagaimana melaporkan semua informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, mengisi secara benar jumlah pajak terutang, dan membayar pajak tepat pada waktunya (Pangestu dan Rusmana, 2012).

Faktor yang mempengaruhi *tax compliance* (kepatuhan pajak) adalah kesadaran dari wajib pajak dalam *tax compliance* (kepatuhan pajak). Jatmiko (2006) mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan suatu perilaku sesuai kehendak individu (Jogiyanto, 2007). Menurut Mustikasari (2007), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek yang bersangkutan. Norma subjektif adalah persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai pengaruh sosial dalam membentuk suatu perilaku tertentu (Mustikasari, 2007). Kontrol berperilaku dapat mempengaruhi perilaku baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Mustikasari, 2007). Menurut Priantara (2009), proses pengisian SPT menganut *Self Assesment System* yang dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, dan menetapkan besarnya jumlah pajak penghasilan yang terutang dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di Kantor Pajak KPP Pratama Ponorogo menyatakan bahwa setiap tahunan mengalami masalah terhadap para wajib pajak terkait masih adanya kesulitan yang dialami wajib pajak dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak, perbedaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah pada variabel kesadaran, niat, sikap, norma subjektif, kontrol berperilaku dan kemudahan dalam proses pengisian SPT terhadap *tax compliance* (kepatuhan pajak) sebagai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Menurut Mardiasmo (2016), Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) terhadap penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Suandy (2008), dalam *Self Assesment System* wajib pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya ke Kantor Pelayanan Pajak atau Kantor Penyuluhan Pajak. Pembayaran pajak dapat dilakukan dengan

menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP), sedangkan untuk pelaporan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Compliance* (Kepatuhan Pajak) Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

1. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu hal penting agar pembayaran pajak bisa berjalan lancar tanpa perlu adanya pemaksaan (Anggraeni, 2011). Kesadaran wajib pajak merupakan kerelaan dalam memenuhi kewajibannya, termasuk rela dalam memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayar serta melaporkan kewajiban pajaknya (Utomo, 2011).

2. Niat

Pada umumnya manusia berperilaku sesuai dengan niat atau tendensinya. Niat wajib pajak untuk patuh adalah keadaan dimana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh terhadap ketentuan peraturan perpajakan (Harisnani dan Siti, 2011). Dalam hubungannya terhadap kepatuhan pajak, niat diartikan sebagai suatu keinginan wajib pajak dalam melakukan perilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak (Suryani, 2017).

3. Sikap

Sikap (*attitude*) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah suatu perasaan positif atau negative yang berasal dari diri seorang wajib pajak orang pribadi yang dapat ditentukan secara langsung dari keyakinan yang dimiliki wajib pajak orang pribadi terhadap *Tax Compliance* (kepatuhan pajak) (Suryani, 2017).

4. Norma Subyektif

Norma Subyektif merupakan pandangan orang lain atau kelompok lain yang dapat mempengaruhi seorang wajib pajak dalam berperilaku untuk patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Seorang wajib pajak dapat terpengaruh atau tidaknya tergantung pada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain (Suryani, 2017).

5. Kontrol Keperilakuan

Kontrol keperilakuan adalah keyakinan wajib pajak tentang seberapa kuat sistem pengawasan yang dilakukan oleh DJP untuk memaksimalkan tingkat kepatuhan wajib pajak (Suryani, 2017). Kontrol keperilakuan memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku (Ernawati dan Purnomoshidi, 2012).

6. Kemudahan Dalam Proses Pengisian SPT

Kemudahan dan kesederhanaan dalam sistem perpajakan akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kemudahan dapat memberikan impuls tersendiri bagi wajib pajak, dengan alasan logis bahwa mereka tidak perlu melakukan pengorbanan yang besar untuk dapat memenuhi kewajiban pajaknya (Doli dan Rusydi, 2009).

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Pengaruh Simultan

Pengaruh Parsial

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi sejumlah 96.748 orang yang terdaftar di KPP Pratama Ponorogo. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling*, yaitu dengan *incidental sampling*. jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi.

Model persamaan analisis diskriminan yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana Y merupakan Tax Compliance (Kepatuhan Pajak) Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi, a adalah konstanta, b₁b₂b₃b₄b₅b₆ adalah koefisien regresi untuk variabel X₁,X₂,X₃,X₄,X₅,X₆, X₁ adalah kesadaran, X₂ adalah niat, X₃ adalah sikap, X₄ adalah norma subyektif, X₅ adalah control keperilakuan, X₆ kemudahan dalam proses pengisian SPT, e adalah faktor pengganggu diluar model (kesalahan regresi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	8.477	4.176		2.030	.045
Kesadaran	.390	.105	.264	3.717	.000
Niat	.374	.161	.167	2.321	.022
Sikap	.264	.114	.171	2.314	.023
Norma Subyektif	.377	.135	.220	2.801	.006
Kontrol Keperilakuan	.217	.105	.164	2.067	.042
Kemudahan Proses	.244	.112	.171	2.180	.032

a. Dependent Variable: Tax Compliance (Kepatuhan Pajak) Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$
$$Y = 8,477 + 0,390X_1 + 0,374X_2 + 0,264X_3 + 0,377X_4 + 0,217X_5 + 0,244X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menggambarkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 8,477; artinya jika variabel kesadaran, niat, sikap, norma subjektif, control keperilakuan dan kemudahan dalam proses pengisian SPT nilainya adalah 0, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo adalah sebesar 8,477 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- b. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0,390; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,390 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- c. Koefisien regresi variabel niat wajib pajak (X2) sebesar 0,374; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel niat wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,374 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- d. Koefisien regresi variabel sikap wajib pajak (X3) sebesar 0,264; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel sikap wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- e. Koefisien regresi variabel norma subjektif (X4) sebesar 0,377; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel norma subjektif mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,377 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- f. Koefisien regresi variabel kontrol keperilakuan (X5) sebesar 0,217; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel kontrol keperilakuan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- g. Koefisien regresi variabel kemudahan proses pengisian SPT (X6) sebesar 0,244; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel kemudahan proses pengisian SPT mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Ponorogo akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

E. PENUTUP

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran, niat, sikap, norma subjektif, kontrol berperilaku dan kemudahan dalam proses pengisian SPT wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap *tax compliance* (kepatuhan pajak) penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Hal ini karena Kesadaran wajib pajak diharapkan mampu meningkatkan kemauan *tax compliance* (kepatuhan pajak) wajib pajak dalam penyampaian SPT tahunan, dengan didukung niat yang akan membentuk sikap wajib pajak yang tidak terlepas dari norma subjektif apabila wajib pajak memiliki sikap positif terhadap pajak, maka wajib pajak akan patuh dalam menyampaikan SPT tahunan, maka harus ada control berperilaku dari diri seorang wajib pajak agar bisa mengendalikan diri dalam menampilkan perilaku tertentu. Kemudahan dalam proses pengisian SPT yang dapat diakses dari internet dapat memberikan impuls tersendiri bagi wajib pajak, dengan alasan logis bahwa mereka tidak perlu melakukan pengorbanan yang besar untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan artikel ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penyusunan artikel ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tak henti memberikan semangat, dukungan dan doa demi kelancaran terselesainya skripsi ini.
2. Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W, MM, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing I yang telah memberi arahan, saran dan petunjuk guna terselesainya skripsi ini
3. Ika Farida Ulfah, S.Pd, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan, bimbingan, saran dan petunjuk guna terselesainya skripsi ini

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adibuddin, Ahmad Farras. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Penyetoran SPT Masa (Survei Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Boyolali)*. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraeni, Desy. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Badan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Diaz, Priantara. 2009. *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan, dan Penyidikan Pajak*. Indeks, Jakarta.
- Doli, Domonicus dan Khoiru Rusydi. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Untuk Wajib Pajak Badan*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Harisnani, Ade Siti. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi pada KPP Pratama Purwokerto)*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miladia, Novita. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pegolahan di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

- Pangestu, Ferdyan dan Oman Rusman. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tax Compliance Penyetoran SPT Masa (Survei pada PKP yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto). Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Suandy, Early. 2007. "Hukum Pajak", Salemba Empat, Jakarta.
- Suryani. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Jogjakarta Dengan Niat Mematuhi Sebagai Variabel Pemoderasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulfa dan Ratnawati. 2015. Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Pajak dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Semarang Timur. Semarang.
- Utomo, Dwiwarso, dkk. 2011. Perpajakan Aplikasi dan Terapan. Yogyakarta: Andi Offset.